

# Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak: Studi Kasus di Desa Undaan Tengah Kudus

Maulida Nurul Fitria<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

Correspondence Email:  
maulidamaulida321@gmail.com\*

**Keywords**  
Parental Role; Psychosocial Development of Children;  
Parenting Style; Emotional Support.

## **Abstract**

*The role of parents in the psychosocial development of children is a crucial aspect in supporting the formation of self-identity, social skills, and emotional regulation from an early age. This study aims to describe the role of parents in supporting the psychosocial development of children in Undaan Tengah Village, Undaan District, Kudus Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive case study method. The research subjects consist of several parents with young children who are actively involved in parenting. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with triangulation used to validate the data. The results of the study indicate that parental roles in children's psychosocial development include providing emotional support, implementing supportive parenting styles, involvement in children's education, and creating a safe and communicative environment. Children who receive attention and positive interaction from their parents demonstrate better development in terms of self-confidence, independence, and social abilities. However, challenges such as limited time due to work and socioeconomic factors were also identified, which can hinder the optimal execution of parenting roles. Therefore, educational and social support is needed to assist parents in performing their parenting roles more effectively and adaptively.*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses tumbuh kembang anak baik secara fisik, emosional maupun sosial. Dalam keluarga, orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak. Hal ini didasari oleh pentingnya kontribusi orang tua dalam proses perkembangan psikososial anak terutama dalam pembentukan identitas diri serta kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Perkembangan psikososial merupakan aspek integral dalam pertumbuhan anak yang sangat menentukan bagaimana individu membangun relasi sosial, mengelola emosi dan membentuk konsep diri. Orang tua berfungsi sebagai figur utama yang memberikan dukungan emosional, arahan serta pola interaksi yang menjadi fondasi dasar kehidupan anak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas pola asuh dan hubungan antara orang tua dan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebahagiaan dan kesuksesan anak di masa depan (Fikriyyah, Nurwati, & Santoso, 2022; Marlina, Desi, & Dary, 2023).

Jenis pola asuh yang diterapkan otoriter, permisif atau demokratis yang memberikan dampak beragam terhadap perkembangan psikososial anak (Suryani & Setiawati, 2021).

Teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson dijadikan landasan analisis dalam memahami peran orang tua secara lebih mendalam. Menurut Erikson, perkembangan psikososial anak berlangsung dalam delapan tahap kehidupan, di mana setiap tahap mengandung krisis perkembangan yang harus diatasi individu. Pada tahap awal kehidupan, interaksi anak dengan orang tua berperan penting dalam membantu anak menyelesaikan krisis tersebut secara positif (Yuswati & Setiawati, 2022). Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya terbatas sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam pembentukan identitas sosial dan emosional anak.

Peran ini semakin kompleks dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan. Salah satu contohnya terlihat selama pandemi COVID-19, ketika sistem pendidikan dan sosial mengalami perubahan drastis. Orang tua dituntut berperan ganda sebagai pendidik dan pendukung emosional utama di rumah (Fajzrina, Noormawanti, & Gariantio, 2022; Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial. Oleh karena itu, strategi pengasuhan yang adaptif menjadi kebutuhan yang mendesak (Irawati, 2023).

Pola asuh yang tidak tepat seperti kekerasan verbal atau perilaku agresif bisa berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Bunga, Kale, Maure, & Bali, 2022; Haninah & Purwadi, 2021). Sebaliknya, pola asuh yang suportif, responsif dan penuh empati mampu menciptakan lingkungan emosional yang aman sehingga mendukung perkembangan psikososial anak yang sehat. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap dinamika hubungan orang tua dan anak serta dampaknya terhadap perkembangan psikososial menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Di Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, peran orang tua dalam mendampingi perkembangan psikososial anak menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di desa ini beragam, mulai dari yang bersifat otoriter hingga yang lebih bersifat demokratis. Kerangka teori perkembangan psikososial Erikson dapat membantu memahami bagaimana hubungan antara orang tua dan anak berperan dalam mendukung anak melewati berbagai tahap perkembangan yang penuh tantangan (Pratita & Laksono, 2020).

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga memainkan peran penting. Di era digital saat ini, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendamping akademik tetapi juga sebagai pendukung emosional dan sosial anak (Anggraeni, Fakhriyah, & Ahsin, 2021). Keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan anak dalam menghadapi tantangan sosial (Aryani & Setiana, 2023).

Namun demikian, tantangan pengasuhan juga tidak bisa diabaikan. Stres yang dialami orang tua, terutama selama pandemi dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Kondisi ini dapat berpotensi menurunkan kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak (Damas, Subandi, & Syaifullah, 2021; Yulianingsih et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan berupa pelatihan dan edukasi pengasuhan yang membantu orang tua menjalankan perannya secara optimal (Wardani, Formen, & Mulawarman, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi orang tua terhadap perkembangan psikososial anak. Penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi orang tua, pendidik dan pemangku kepentingan lainnya dalam membentuk pola pengasuhan yang positif, adaptif dan kontekstual dengan dinamika kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Undaan Tengah, Undaan Kudus. Dari penjelasan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah "bagaimana orang tua berperan dalam perkembangan psikososial anak?" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung perkembangan psikososial anak, khususnya terkait pola asuh, interaksi emosional dan keterlibatan dalam pendidikan anak di Desa Undaan Tengah, Undaan Kudus. Selain itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran orang tua dalam pembentukan identitas dan keterampilan sosial anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus untuk mengkaji peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak. Pendekatan kualitatif, khususnya metode deskriptif, memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami konteks sosial serta dinamika interaksi orang tua dan anak secara mendalam (Abdussamad, 2021). Dalam konteks ini, penelitian difokuskan di Desa Undaan Tengah, yang memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi interaksi keluarga (Hasimi, 2020).

Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang memastikan bahwa hanya orang tua dengan keterlibatan aktif dalam pengasuhan yang menjadi fokus dari penelitian ini (Asmara, Padmaningrum, & Sugihardjo, 2024; Prasanti, Zuhri, Achmad, & Tutiasri, 2023). Dalam tahapan pengumpulan data, dua teknik utama yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk secara langsung menyaksikan pola asuh, komunikasi dan dinamika sosial dalam keluarga. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan perspektif subjektif dari orang tua (Amaliana et al., 2024; Nurlela & Dunan, 2023). Teknik-teknik ini selaras dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang menekankan konteks dan makna dalam pengumpulan data (Indrajati & Ruliana, 2020).

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis tematik kualitatif yang mencakup langkah-langkah pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema sentral (Syah, Hasan, Kamaruddin, Nurdiana, & Nurjannah, 2022). Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak, mencakup strategi pengasuhan yang diterapkan serta berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam konteks sosial dan budaya setempat (Martuni & Siokalang, 2024).

Sebagai langkah untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data yang mengacu pada perbandingan hasil observasi dan wawancara serta pengecekan ulang terhadap informan (Verrysaputro & Panca Aditya Subekti, 2023). Hal ini penting untuk memperkuat validitas temuan serta menambah kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pendekatan yang sistematis dan komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai pengaruh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak di lingkungan Desa Undaan Tengah (Prastiwi & Yunas, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak di Desa Undaan Tengah, ditemukan beragam pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan identitas dan kemampuan sosial anak di lingkungan sekitar. Dalam hasil wawancara, beberapa orang tua menunjukkan keterlibatan aktif, memberikan perhatian emosional dan dukungan yang konsisten sedangkan yang lain masih terbatas dalam peran pengasuhan yang responsif.

Konsep orang tua dalam konteks penelitian ini mengacu pada peran sentral mereka sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga memberikan stimulus psikologis dan sosial yang mendukung tumbuh kembang anak. Dari hasil wawancara, mayoritas orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berkomunikasi dan pengelolaan emosi. Hal ini sejalan dengan peran orang tua sebagai fasilitator utama dalam pembentukan identitas sosial dan emosional anak sebagaimana dijelaskan oleh (Yuswati & Setiawati, 2022).

Konsep anak dalam penelitian ini dilihat sebagai individu yang sedang dalam proses pembentukan identitas diri dan keterampilan sosial. Anak-anak di Desa Undaan Tengah menunjukkan variasi dalam perkembangan psikososial, tergantung dari interaksi dan pengasuhan yang diterima. Sebagian anak mampu menunjukkan rasa percaya diri dan kemandirian, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan lebih intensif untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Hasil ini memperkuat pentingnya strategi pengasuhan yang adaptif sebagaimana disampaikan oleh Irawati (2023) terutama dalam menghadapi tantangan zaman dan dinamika kehidupan modern.

Perkembangan psikososial anak sesuai dengan konsep yang digunakan meliputi kemampuan anak dalam mengenali diri, membangun hubungan sosial serta mengelola emosi. Observasi menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pola asuh suportif dan komunikatif dari orang tua cenderung lebih aktif dalam berinteraksi sosial dan memiliki kemampuan mengelola emosi yang lebih baik dibandingkan anak yang pola asuhnya lebih otoriter atau kurang konsisten.

Dalam menganalisis hasil ini, teori perkembangan psikososial Erikson sangat relevan. Erikson menjelaskan bahwa setiap tahap perkembangan anak mengandung krisis yang harus diatasi untuk membangun identitas yang sehat. Pada tahap-tahap awal kehidupan, peran orang tua menjadi sangat krusial karena anak membutuhkan dukungan emosional, rasa aman, serta bimbingan yang konsisten dari orang tua untuk dapat membangun rasa percaya diri, kemandirian dan otonomi sebagai dasar perkembangan psikososial yang optimal.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan emosional positif membantu anak melewati krisis ini dengan baik, sehingga anak berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri dan mampu berinteraksi sosial secara efektif. Sebaliknya, ditemukan juga kasus di mana pola asuh yang kurang mendukung atau terlalu mengekang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan identitas dan kemandirian. Hal ini sesuai dengan teori Erikson yang menyebutkan bahwa kegagalan dalam menyelesaikan krisis psikososial dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang mengalami hal tersebut cenderung menunjukkan perilaku menarik diri atau kurang percaya diri.

Peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan pengasuhan adaptif menjadi faktor kunci dalam membentuk perkembangan psikososial anak di Desa Undaan Tengah. Dalam wawancara, para orang tua menyatakan pentingnya menciptakan suasana rumah yang hangat dan komunikatif agar anak merasa aman secara emosional. Hal ini selaras dengan konsep Erikson tentang pentingnya rasa aman dan dukungan dalam tahap perkembangan awal serta diperkuat oleh hasil penelitian Anggraeni et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan emosional orang tua sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan aktivitas sosial anak juga berkontribusi pada perkembangan psikososial. Orang tua yang aktif mendampingi belajar anak, membacakan cerita, serta mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan sosial membantu anak dalam membangun keterampilan sosial dan konsep diri yang kuat. Pendekatan ini juga mendukung pembentukan karakter yang positif sesuai dengan tahapan perkembangan psikososial. Hal ini konsisten dengan temuan Aryani & Setiana (2023) yang menyebutkan bahwa keaktifan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak berkontribusi besar dalam pembentukan konsep diri dan keterampilan sosial.

Namun, tantangan juga muncul dalam kondisi sosial ekonomi dan perubahan zaman yang mempengaruhi peran orang tua. Beberapa orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak. Kondisi ini mempengaruhi intensitas interaksi dan dukungan emosional yang diberikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Damas et al. (2021) dan Yulianingsih et al. (2020) yang menunjukkan bahwa stres dan tekanan sosial dapat menurunkan kualitas pola asuh. Oleh karena itu, penting adanya dukungan sosial dan edukasi pengasuhan

untuk membantu orang tua menjalankan peran secara optimal, agar perkembangan psikososial anak tetap terjaga dengan baik.

## SIMPULAN

Peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak di Desa Undaan Tengah sangat penting dan beragam meliputi pola asuh yang mendukung pembentukan identitas diri, kemampuan sosial dan pengelolaan emosi anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh suportif, memberikan dukungan emosional positif serta keterlibatan aktif dalam pendidikan dan aktivitas sosial anak mampu membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak yang mendapat perhatian dan peran orang tua secara konsisten memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara psikososial dibandingkan anak yang kurang mendapatkan peran tersebut. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama serta sebagai panutan dalam interaksi sehari-hari sangat berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak. Namun, tantangan sosial ekonomi dan perubahan zaman mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan secara optimal. Oleh karena itu, dukungan sosial dan edukasi pengasuhan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas peran orang tua dalam mendukung perkembangan psikososial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amaliana, D., Surya, J., Magister, P., Buddha, K., Tinggi, S., Agama, I., ... Amaliana, D. (2024). *Dampak Meditasi Terhadap Konsentrasi Siswa Kelas X SMA Bodhidharma*. 2(2), 818–821.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Aryani, N. D., & Setiana, D. S. (2023). Parents Assistance In Increasing Children's Learning Motivation Post BDR In Manisrenggo District, Klaten. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 22–31. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.585>
- Asmara, S. A., Padmaningrum, D., & Sugihardjo, S. (2024). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pengelolaan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul). *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 2(4), 177–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i4.1170>
- Bunga, B. N., Kale, S., Maure, M. S., & Bali, E. N. (2022). Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5923–5932. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2371>
- Damas, Subandi, & Syaifullah, M. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI EMOSI ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG REKSO BINANGUN RUMBIA LAMPUNG TENGAH. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–93.
- Fajzrina, L. N. W., Noormawanti, N., & Gariato, G. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24127/thufulah.v1i1.1884>
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39660>
- Haninah, M., & Purwadi, P. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Tk Selama Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 87–93. <https://doi.org/10.22487/htj.v7i2.178>

- Hasimi, D. M. (2020). ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(1), 81–94. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Indrajati, S. F., & Ruliana, P. (2020). Strategi Program Acara the Newsroom Dalam Meningkatkan Rating Program. *Medium*, 7(2), 66–77. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4841](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4841)
- Irawati. (2023). EKSPLORASI PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS AL IDRUS BOGOR. *JURNAL WISTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10484> Pendahuluan
- Marlina, Y., Desi, D., & Dary, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia 6-11 Tahun di Salatiga. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 6(2), 218–227.
- Martuni, K., & Siokalang, M. A. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Padang Pio. *7th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2024*, 468–474. Magelang. <https://doi.org/10.31603/conference.12030>
- Nurlela, S., & Dunan, A. (2023). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bogor. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(01). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v20i01.573>
- Prasanti, E., Zuhri, S., Achmad, Z. A., & Tutiasri, R. P. (2023). Impelementasi Teori AISAS dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Digital @stripesmestore di Instagram. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3017–3022. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1997>
- Prastiwi, J. H., & Yunas, N. S. (2022). Politik Desa dan Kepemimpinan Perempuan: Pengintegrasian Isu Gender Di Desa Wilayah Perbatasan Indonesia - Timor Leste. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 15(1), 119–148. <https://doi.org/10.21043/palastren.v15i1.14334>
- Pratita, I., & Laksono, A. D. (2020). “Anak ini kalau makan, ya apapun yang diminta...”: Eksplorasi Nilai Anak dan Pola Pengasuhan Anak pada Suku Jawa di Desa Besowo, Kediri, Jawa Timur. *Amerta Nutrition*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.147-154>
- Suryani, L., & Setiawati, F. A. (2021). Peran dan Kualitas Perkawinan Orang Tua terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 977–988. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1561>
- Syah, H., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2022). Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1093–1099. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.910>
- Verrysaputro, E. A., & Panca Aditya Subekti. (2023). Kontribusi Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Nusantara: Jurnal Pengembangan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(1), 22–31. Retrieved from <https://afeksi.id/journal3/index.php/jpbd/>
- Wardani, I. S., Formen, A., & Mulawarman, M. (2022). Analisis Gaya Pengasuhan Anak pada Pasangan Keluarga Menikah Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3339–3350. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2427>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>